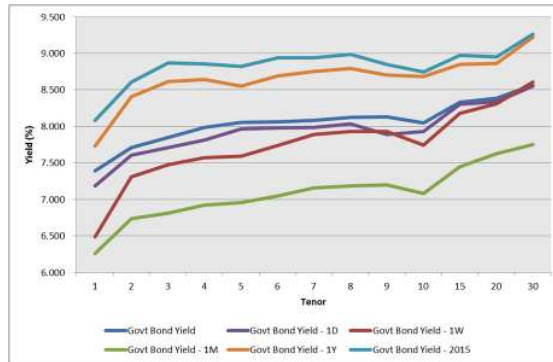


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Rabu, 23 November 2016 melanjutkan tren kenaikan seiring dengan berlanjutnya tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 19 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 6 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada tenor 1 - 11 tahun. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 7 - 19 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga berkisar antara 10 - 50 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 5 - 12 bps didorong oleh adanya koreksi harga yang berkisar antara 20 - 55 bps dan imbal hasil tenor panjang (di atas 7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 12 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 4 bps didorong oleh adanya koreksi harga hingga 80 bps. Koreksi harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin masih dipengaruhi oleh faktor pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika seiring dengan penguatan dollar Amerika terhadap mata uang global yang berada pada posisi tertingginya sejak tahun 2003. Pelemahan nilai tukar rupiah tersebut mendorong investor asing untuk kembali melakukan penjualan Surat Utang Negara di pasar sekunder, dimana berdasarkan data kepemilikan Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan per tanggal 21 November 2016, investor asing telah mencatatkan penjualan bersih (net sell) Surat Berharga Negara senilai Rp16,90 triliun sepanjang bulan November 2016. Dengan koreksi yang terjadi pada perdagangan kemarin, maka dalam sepekan imbal hasil Surat Utang Negara rata - rata telah mengalami kenaikan sebesar 26,38 bps. Kami melihat bahwa koreksi harga Surat Utang Negara yang terjadi saat ini lebih dipengaruhi oleh prospek pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, dimana hal tersebut tercermin pada meningkatnya resiko nilai tukar di tengah penurunan angka CDS serta imbal hasil Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika yang justru mengalami penurunan. Secara keseluruhan, koreksi harga Surat Utang Negara yang terjadi pada perdagangan kemarin telah mendorong kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun sebesar 7 bps di level 7,958% dan seri acuan dengan tenor 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 10 bps di level 7,991%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 15 tahun mengalami kenaikan sebesar 3 bps di level 8,280% dan untuk tenor 20 tahun mengalami kenaikan sebesar 5 bps di level 8,343%. Sementara itu dari perdagangan Surat Utang

Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika pada perdagangan kemarin melanjutkan penurunan seiring dengan penurunan imbal hasil surat utang global serta membaiknya persepsi resiko yang tercermin pada penurunan angka CDS. Penurunan imbal hasil terjadi pada hampir keseluruhan seri dengan perubahan tingkat imbal hasil yang terjadi berkisar antara 1 hingga 5 bps. Imbal hasil dari INDO-20 dan INDO-46 masing - masing mengalami penurunan sebesar 4 bps di level 2,889% dan 5,006% setelah masing - masing mengalami kenaikan harga sebesar 15 bps dan 60 bps. Adapun imbal hasil dari INDO-26 mengalami penurunan sebesar 5 bps di level 4,077% yang didorong oleh adanya kenaikan harga sebesar 40 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan cukup besar, senilai Rp12,42 triliun dari 35 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp4,53 triliun. Obligasi Negara seri FR0061 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,35 triliun dari 22 kali transaksi dengan harga rata - rata di level 95,77% dan diikuti oleh volume perdagangan Obligasi Negara seri FR0056 senilai Rp1,88 triliun dari 29 kali transaksi di harga rata - rata 102,37%. Adapun Surat Utang Negara yang paling sering ditransaksikan adalah Obligasi Negara seri FR0072 yaitu sebanyak 108 kali transaksi dengan volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,07 triliun di harga rata - rata 99,06%. Adapun dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,47 triliun dari 47 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap III Tahun 2016 Seri A (BEXI03ACN3) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp300 miliar dari 3 kali transaksi di harga rata - rata 100,01% diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap IV Tahun 2014 (ADMFO2BCN4) senilai Rp160 miliar dari 8 kali transaksi di harga rata - rata 102,16%. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika kembali ditutup melemah sebesar 47,00 pts (0,35%) pada level 13490,00 per dollar Amerika. Bergerak berfluktuasi pada kisaran 13434,00 hingga 13495,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terlihat mengalami pelemahan sepanjang sesi perdagangan seiring dengan nilai tukar mata uang regional yang juga cenderung mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika. Pelemahan mata uang regional dipimpin oleh Ringgit Malaysia (MYR) yang mengalami pelemahan hingga level terendahnya dalam 14 bulan terakhir diikuti oleh Baht Thailand (THB) dan Rupee India (INR). Adapun mata uang regional yang mengalami penguatan terhadap dollar Amerika adalah Dollar Taiwan (TWD) dan diikuti oleh Yen Jepang (JPY). Dalam sepekan terakhir, mata uang MYR telah mengalami pelemahan sebesar 2,13% terhadap dollar Amerika dan diikuti oleh mata uang JPY yang mengalami pelemahan sebesar 1,71%.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih akan berpotensi mengalami pelemahan ditengah naiknya imbal hasil surat utang global merespon notulen Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika (FOMC Minutes). Imbal hasil dari US Treasury pada perdagangan kemarin ditutup naik pada level 2,355% dari posisi penutupan sebelumnya di level 2,313% setelah FOMC Minutes dari pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika (FOMC Meeting) di awal November 2016 menunjukkan bahwa anggota Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika secara umum sepakat bahwa peluang kenaikan suku

bunga acuan (*Fed Fund Rate/FFR*) mengalami peningkatan meskipun di saat yang sama juga menyatakan bahwa perlu bukti yang lebih kuat bahwa tingkat inflasi mengalami kenaikan. Probabilitas kenaikan *FFR* di bulan Desember 2016 berdasarkan konsensus analis telah mencapai 100,00% yang memberikan indikasi bahwa pelaku pasar yakin bahwa kenaikan *FFR* akan dilakukan pada saat pelaksanaan FOMC Meeting di tanggal 13 - 14 Desember 2016. Imbal hasil dari surat utang Jerman (*Bund*) dan Inggris (*Gilt*) dengan tenor yang sama juga terlihat mengalami kenaikan masing - masing ditutup pada level 0,257% dan 1,449% dimana kenaikan *Gilt* dipengaruhi oleh rencana pemerintah Inggris berencana untuk menambah jumlah utang guna meningkatkan belanja pemerintah di tengah upaya pemerintah Inggris untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Tren kenaikan imbal hasil surat utang global kami perkirakan akan turut mempengaruhi pergerakan harga Surat Utang Negara dengan denominasi dollar Amerika pada perdagangan hari ini. Secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih berada pada tren penurunan memberikan sinyal bahwa harga Surat Utang Negara masih berpeluang untuk mengalami pelemahan dalam jangka pendek. Di tengah masih menguatnya dollar Amerika terhadap mata uang global, maka kami perkirakan kombinasi dari beberapa faktor tersebut masih akan mendorong terjadinya koreksi harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari ini. Indeks dollar Amerika pada perdagangan kemarin berada pada posisi tertingginya sejak tahun 2003.

Rekomendasi

Dengan demikian, kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara dengan melakukan strategi trading dengan pilihan pada Surat Utang Negara tenor pendek dimana saat ini juga telah menawarkan tingkat imbal hasil yang cukup menarik dibandingkan dengan rata - rata deposito perbankan setelah mengalami koreksi harga dalam beberapa hari perdagangan terakhir dengan pilihan diantaranya pada seri FR0069, FR0036 dan FR0053. Bagi investor Industri Keuangan Non Bank (IKNB), koreksi harga yang terjadi saat ini merupakan peluang yang cukup tepat guna memenuhi kewajiban penempatan dana investasi di Surat Berharga Negara yang diatur dalam Peraturan OJK.

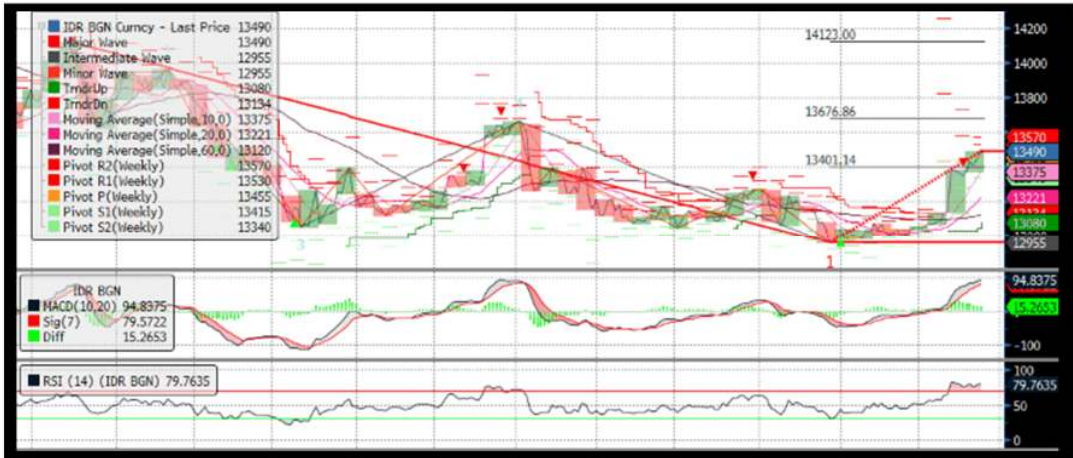
Berita Pasar

❖ Sepanjang November 2016, investor asing telah mencatatkan penjualan bersih (Net Sell) Surat Berharga Negara senilai Rp16,90 triliun.

Berdasarkan data kepemilikan Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan per tanggal 21 November 2016, kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara senilai Rp658,73 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 37,20% dari total outstanding Surat Berharga Negara yang nilainya sebesar Rp1770,95 triliun. Kepemilikan oleh investor asing tersebut telah mengalami penurunan senilai Rp16,90 triliun dari posisi di akhir bulan Oktober 2016. Di bulan Oktober 2016, investor asing juga mencatatkan penjualan bersih senilai Rp9,34 triliun, sehingga dalam dua bulan terakhir tercatat penjualan bersih oleh investor asing senilai Rp26,25 triliun. Keluarnya dana investor asing di Surat Berharga Negara tidak lepas dari faktor pelaksanaan pemilihan umum Presiden Amerika Serikat. Kemenangan Preseiden Terpilih Donald Trump mendorong ekspektasi kenaikan inflasi di Amerika Serikat sehingga mempengaruhi kenaikan imbal hasil dari US Treasury seiring dengan rencana Bank Sentral Amerika (*The Fed*) untuk menaikkan suku bunga acuan (*Fed Fund Rate/FFR*). Keluarnya investor asing dari Surat Utang Negara berakibat terhadap terkoreskinya harga Surat Utang Negara sehingga mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil dimana dibandingkan dengan posisi sebulan sebelumnya, imbal hasil Surat Utang Negara rata - rata telah mengalami kenaikan sebesar 80 bps. Sementara itu kelompok investor yang cukup aktif melakukan pembelian Surat Berharag Negara di saat investor asing keluar adalah kelompok investor perbankan (Rp37,64 triliun), diikuti oleh kelompok investor asuransi (Rp2,94 triliun) dan Dana Pensiun (Rp2,17 triliun). Meskipun mengalami penurunan, investor asing masih mencatatkan jumlah pembelian terbesar Surat Berharga Negara di tahun 2016, senilai Rp100,21 triliun diikuti oleh kelompok investor asuransi.

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



❖ **Dollar Index**



❖ **FR0053**



❖ FR0061



❖ FR0056



❖ FR0059



❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 23-Nov-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration	
FR60	6.250	15-Apr-17	0.39	99.83	99.85	↓ (1.70)	6.650%	6.605%	↑	4.42	0.393	0.380
FR28	10.000	15-Jul-17	0.64	101.77	101.90	↓ (12.90)	7.104%	6.900%	↑	20.41	0.621	0.599
FR66	5.250	15-May-18	1.47	97.18	97.28	↓ (9.50)	7.295%	7.225%	↑	7.03	1.439	1.389
FR32	15.000	15-Jul-18	1.64	111.47	111.64	↓ (17.40)	7.442%	7.336%	↑	10.59	1.458	1.406
FR38	11.600	15-Aug-18	1.72	106.90	107.02	↓ (12.30)	7.265%	7.192%	↑	7.34	1.576	1.521
FR48	9.000	15-Sep-18	1.81	102.51	102.65	↓ (14.00)	7.480%	7.397%	↑	8.26	1.686	1.625
FR69	7.875	15-Apr-19	2.39	100.33	100.50	↓ (16.50)	7.716%	7.639%	↑	7.65	2.211	2.129
FR36	11.500	15-Sep-19	2.81	109.43	109.73	↓ (30.80)	7.695%	7.579%	↑	11.68	2.450	2.359
FR31	11.000	15-Nov-20	3.98	110.56	111.03	↓ (47.60)	7.857%	7.724%	↑	13.27	3.356	3.230
FR34	12.800	15-Jun-21	4.56	118.43	119.48	↓ (105.70)	7.906%	7.655%	↑	25.06	3.514	3.381
FR53	8.250	15-Jul-21	4.64	101.10	101.36	↓ (26.50)	7.958%	7.889%	↑	6.88	3.846	3.699
FR61	7.000	15-May-22	5.47	95.92	96.13	↓ (20.60)	7.932%	7.884%	↑	4.82	4.615	4.439
FR35	12.900	15-Jun-22	5.56	121.84	122.26	↓ (41.60)	7.959%	7.876%	↑	8.27	4.093	3.937
FR43	10.250	15-Jul-22	5.64	110.06	110.53	↓ (46.50)	7.996%	7.898%	↑	9.76	4.346	4.179
FR63	5.625	15-May-23	6.47	88.19	88.74	↓ (54.80)	7.996%	7.878%	↑	11.83	5.435	5.226
FR46	9.500	15-Jul-23	6.64	107.48	108.00	↓ (51.60)	8.021%	7.925%	↑	9.68	4.985	4.792
FR39	11.750	15-Aug-23	6.72	119.17	119.68	↓ (51.10)	8.005%	7.916%	↑	8.88	4.880	4.693
FR70	8.375	15-Mar-24	7.31	101.96	102.61	↓ (65.70)	8.013%	7.894%	↑	11.85	5.546	5.333
FR44	10.000	15-Sep-24	7.81	111.13	111.67	↓ (53.60)	8.049%	7.961%	↑	8.73	5.633	5.415
FR40	11.000	15-Sep-25	8.81	118.17	119.00	↓ (83.40)	8.074%	7.955%	↑	11.95	6.009	5.776
FR56	8.375	15-Sep-26	9.81	102.56	103.26	↓ (70.20)	7.991%	7.889%	↑	10.24	6.816	6.554
FR37	12.000	15-Sep-26	9.81	125.80	127.16	↓ (135.80)	8.129%	7.956%	↑	17.29	6.335	6.088
FR59	7.000	15-May-27	10.47	93.08	93.88	↓ (79.90)	7.987%	7.869%	↑	11.87	7.464	7.177
FR42	10.250	15-Jul-27	10.64	114.56	114.96	↓ (40.10)	8.172%	8.120%	↑	5.20	6.779	6.513
FR47	10.000	15-Feb-28	11.23	113.04	113.44	↓ (40.20)	8.198%	8.147%	↑	5.09	7.090	6.811
FR64	6.125	15-May-28	11.47	84.71	84.86	↓ (15.40)	8.207%	8.184%	↑	2.33	8.089	7.770
FR71	9.000	15-Mar-29	12.31	105.48	105.72	↓ (23.60)	8.279%	8.249%	↑	2.98	7.691	7.385
FR52	10.500	15-Aug-30	13.72	117.55	117.48	↑ 6.90	8.327%	8.335%	↓	(0.76)	7.858	7.543
FR73	8.750	15-May-31	14.47	103.92	104.17	↓ (24.60)	8.280%	8.251%	↑	2.86	8.579	8.238
FR54	9.500	15-Jul-31	14.64	109.27	109.59	↓ (31.90)	8.387%	8.351%	↑	3.58	8.225	7.894
FR58	8.250	15-Jun-32	15.56	99.10	100.75	↓ (165.20)	8.353%	8.163%	↑	19.06	8.688	8.339
FR74	7.500	15-Aug-32	15.72	96.16	96.22	↓ (6.50)	7.930%	7.922%	↑	0.75	9.169	8.820
FR65	6.625	15-May-33	16.47	84.44	84.63	↓ (19.00)	8.384%	8.360%	↑	2.42	9.667	9.278
FR68	8.375	15-Mar-34	17.31	99.56	99.80	↓ (24.50)	8.422%	8.395%	↑	2.72	9.273	8.898
FR72	8.250	15-May-36	19.47	99.11	99.62	↓ (50.70)	8.343%	8.289%	↑	5.33	9.950	9.551
FR45	9.750	15-May-37	20.47	112.57	112.74	↓ (16.60)	8.448%	8.433%	↑	1.56	9.791	9.394
FR50	10.500	15-Jul-38	21.64	120.16	120.27	↓ (10.80)	8.453%	8.443%	↑	0.95	9.599	9.210
FR57	9.500	15-May-41	24.47	110.52	110.44	↑ 7.20	8.474%	8.480%	↓	(0.65)	10.471	10.045
FR62	6.375	15-Apr-42	25.39	78.25	76.82	↑ 142.90	8.472%	8.642%	↓	(16.99)	11.274	10.815
FR67	8.750	15-Feb-44	27.23	102.19	102.27	↓ (7.80)	8.540%	8.532%	↑	0.73	10.674	10.237

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

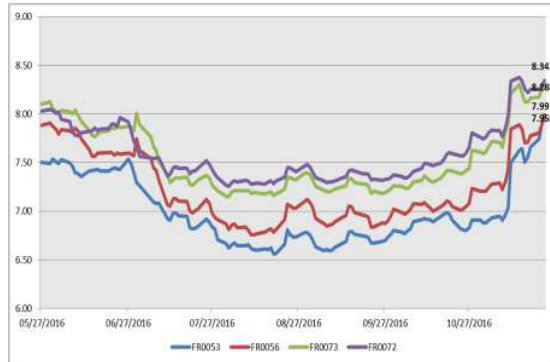
Seri Acuan 2016

Keperilakan Surat Berharga Negara

	Des'13	Des'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nop'15	Des'15	Sep'16	Okt'16	17-Nov-16	18-Nov-16	21-Nov-16
BANK	335,43	375,55	349,26	369,11	400,67	413,99	350,07	368,63	420,09	452,31	465,13	457,73
Institusi Pemerintah	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	158,66	102,44	89,91	74,84	83,46
Bank Indonesia *	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	158,66	102,44	89,91	74,84	83,46
NON-BANK	615,38	792,78	870,83	906,74	905,27	956,85	962,86	1.222,09	1.236,73	1.228,73	1.230,98	1.229,75
Reksadana	42,50	45,79	50,19	56,28	61,63	59,47	61,60	78,51	81,04	82,61	82,83	82,97
Asuransi	129,55	150,60	155,54	161,81	165,71	170,86	171,62	227,38	234,20	236,93	236,99	237,14
Asing	323,83	461,35	504,08	537,53	523,38	548,52	558,52	684,98	675,64	659,12	660,32	658,73
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78,39	103,42	101,41	102,34	110,88	109,49	110,32	118,45	118,46	119,68	119,91	119,04
Dana Pensiun	39,47	43,30	44,73	46,32	47,90	48,69	49,83	81,75	83,25	85,25	85,42	85,42
Individual	32,48	30,41	47,63	32,23	28,63	52,40	42,53	46,56	61,67	62,12	62,16	62,22
Lain - lain	47,56	61,32	68,66	72,56	78,02	76,91	78,76	102,90	100,93	102,70	103,25	103,28
TOTAL	995,25	1.209,96	1.305,49	1.356,43	1.392,41	1.437,93	1.461,85	1.749,38	1.759,26	1.770,95	1.770,95	1.770,95
Asing Beli (Jual)	53,31	137,52	42,72	33,46	(14,16)	19,75	10,00	126,461	(9,346)	(16,516)	1,198	(1,591)

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



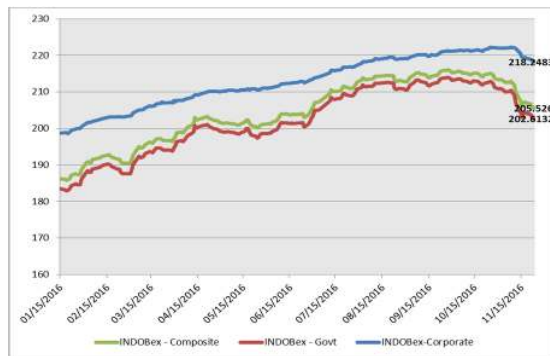
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0061	98.20	95.65	96.50	2354.20	22
FR0056	103.00	102.00	102.25	1885.50	29
FR0073	106.10	102.00	102.00	1158.68	35
FR0072	103.45	98.54	101.15	1072.48	108
FR0070	104.40	101.50	102.00	888.90	14
FR0059	98.50	92.50	93.20	767.92	50
SR006	100.85	99.00	100.55	710.38	18
SR007	101.50	100.50	100.65	515.85	16
FR0053	101.85	100.75	101.15	414.76	7
FR0031	110.75	110.75	110.75	354.00	2

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



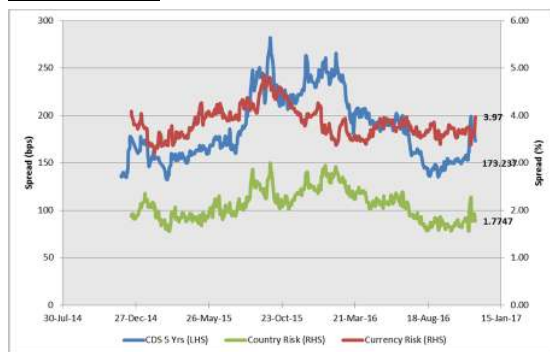
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
BEXI03ACN3	idAAA	100.02	100.00	100.00	300.00	3
ADMFO2BCN4	idAAA	102.55	101.90	102.04	160.00	8
ADMFO3BCN3	idAAA	102.64	102.62	102.64	130.00	4
BNLI02SBCN2	idAA	104.67	104.00	104.67	100.00	7
PRTL01ACN1	AAA(idn)	100.00	100.00	100.00	100.00	2
WOMFO2ACN1	AA(idn)	100.29	100.27	100.29	76.00	2
PPLN11B	idAAA	109.55	109.00	109.05	63.00	7
SIISA02	idA(sy)	100.80	100.25	100.25	55.00	12
BFIN03BCN1	A+(idn)	100.10	100.10	100.10	50.00	1
SMII01ACN1	idAAA	100.00	100.00	100.00	50.00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.302	2.313	↓ (0.011)	-0.46%	2.223	↑ 0.079	3.55%	1.736	↑ 0.567	32.65%	2.270	↑ 0.032	1.41%
UK	1.372	1.360	↑ 0.012	0.89%	1.381	↓ (0.008)	-0.61%	1.087	↑ 0.286	26.30%	1.959	↓ (0.586)	-29.93%
Germany	0.215	0.218	↓ (0.003)	-1.53%	0.296	↓ (0.080)	-27.19%	0.005	↑ 0.211	4628.04%	0.628	↓ (0.412)	-65.72%
Japan	0.026	0.024	↑ 0.002	10.40%	0.001	↑ 0.025	2549.59%	(0.061)	↑ 0.087	-143.44%	0.260	↓ (0.234)	-89.81%
Hong Kong	1.315	1.314	↑ 0.001	0.05%	1.338	↓ (0.024)	-1.77%	0.927	↑ 0.388	41.81%	1.534	↓ (0.219)	-14.30%
Singapore	2.297	2.289	↑ 0.007	0.31%	2.283	↑ 0.013	0.58%	1.851	↑ 0.446	24.07%	2.585	↓ (0.288)	-11.14%
Thailand	2.571	2.579	↓ (0.008)	-0.31%	2.620	↓ (0.049)	-1.87%	2.094	↑ 0.477	22.77%	2.493	↑ 0.078	3.15%
India	6.251	6.308	↓ (0.057)	-0.91%	6.444	↓ (0.193)	-3.00%	6.761	↓ (0.510)	-7.54%	7.760	↓ (1.509)	-19.44%
Indonesia (USD)	4.076	4.157	↓ (0.080)	-1.93%	4.163	↓ (0.087)	-2.09%	3.417	↑ 0.659	19.28%	4.703	↓ (0.627)	-13.33%
Indonesia	7.991	7.889	↑ 0.102	1.30%	7.703	↑ 0.288	3.74%	7.050	↑ 0.941	13.35%	8.690	↓ (0.699)	-8.04%
Malaysia	4.284	4.337	↓ (0.053)	-1.22%	4.182	↑ 0.102	2.43%	3.610	↑ 0.674	18.67%	4.189	↑ 0.095	2.27%
China	2.855	2.878	↓ (0.023)	-0.80%	2.885	↓ (0.030)	-1.04%	2.638	↑ 0.217	8.23%	2.830	↑ 0.025	0.88%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.